

Peningkatan Kreativitas dan Pelestarian Budaya Melalui Pembuatan Damar Kurung dan Batik Teknik Shibori Siswa Sekolah Dasar

Enhancing Creativity and Cultural Preservation Through Making Damar Kurung and Batik Using the Shibori Technique for Elementary School Students

Berliana Ma'ruf¹, Febrianti Firdaus², Nikmatun Najla³, Noviyanti Maghfiroh⁴, Tarisah Nur Fitriana⁵, Norainny Yunitasari^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No. 101, Gresik Kota Baru (GKB), Kabupaten Gresik, Jawa Timur

⁶Prodi D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Proklamasi No. 54, Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

email: *⁶yunitasari060688@umg.ac.id

ABSTRAK

Penanaman nilai budaya lokal sekaligus pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar menjadi tantangan di tengah arus modernisasi yang kian pesat. Banyak generasi muda yang tidak mengenal lagi budaya lokal dan lebih terbiasa dengan budaya modernisasi, seperti berinteraksi di media sosial (Tik Tok, instagram), *game* online, dan gaya hidup praktis lainnya. Tujuan dari artikel ini membahas implementasi kegiatan pembuatan damar kurung dan batik teknik shibori sebagai sarana edukatif untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus melestarikan budaya lokal di kalangan siswa SD Desa Kedungpring, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*) melalui serangkaian kegiatan terstruktur mulai dari pengenalan materi hingga praktik pembuatan karya seni. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembuatan damar kurung dan batik shibori dapat meningkatkan antusiasme, keterampilan artistik, kesadaran budaya, serta kemampuan kerja sama di antara siswa. Kendala teknis seperti keterbatasan alat dan waktu dapat diatasi dengan adaptasi metode yang menyenangkan dan ramah anak. Kegiatan ini terbukti efektif menjadi alternatif pembelajaran berbasis budaya dan diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *learning by doing*, sadar budaya, Kuliah Kerja Nyata.

ABSTRACT

Instilling local cultural values while developing the creativity of elementary school students is a challenge amidst the increasingly rapid flow of modernization. Many young people are no longer familiar with local culture and are more accustomed to modernization, such as interacting on social media (Tik Tok, Instagram), online games, and other practical lifestyles. The purpose of this article discusses the implementation of activities to make damar kurung and batik using the shibori technique as an educational tool to foster creativity while preserving local culture among elementary school students in Kedungpring Village, Balongpanggang District, Gresik Regency. The method used is a participatory approach and direct practice (learning by doing) through a series of structured activities ranging from material introduction to practical art creation. The results of the activity show that making damar kurung and batik shibori can increase enthusiasm, artistic skills, cultural awareness, and collaboration skills

among students. Technical obstacles such as limited tools and time can be overcome by adapting fun and child-friendly methods. This activity has proven effective as an alternative to culture-based learning and is expected to continue to be developed sustainably passages, and more recently with desktop publishing software like Aldus PageMaker including versions of Lorem Ipsum.

Keywords: *learning by doing, cultural awareness, Community Service Program.*

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah kesenian tradisional seperti *damar kurung* dan teknik *batik shibori*. Damar kurung merupakan jenis kesenian yang berasal dari Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Damar kurung adalah kesenian yang dikembangkan oleh Masmundari dan menggambarkan cerita tentang kegiatan-kegiatan penting yang terjadi di Gresik (Kholil & Muhajir, 2016). Damar kurung memiliki struktur bentuk dasar kubus dengan sisi-sisi berupa cerita bergambar yang divisualkan dengan gaya naif figuratif dan eksistensi dari kesenian ini mulai tidak dikenal khususnya pada generasi muda (Syaadati et al., 2023).

Batik adalah salah satu warisan dari Indonesia. Sekarang sudah berkembang teknik pembuatannya, salah satunya batik teknik shibori. Teknik shibori adalah teknik pewarnaan kain dari Jepang, yang mengandalkan ikatan dan celupan. Warisan budaya ini tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat. Sayangnya, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, minat generasi muda terhadap kesenian tradisional mulai menurun (Siburian et al., 2021). Anak-anak, terutama di tingkat sekolah dasar, lebih akrab dengan budaya populer daripada dengan kekayaan budaya lokal mereka sendiri.

Desa Kedungpring adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gresik, yaitu bernama Kecamatan Balongpanggang. Kecamatan ini merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pelestarian budaya lokal. Hal ini dikarenakan setiap acara Kemerdekaan Republik Indonesia selalu diadakah pentas seni atau karnaval budaya. Namun, minimnya media pembelajaran dan kegiatan yang melibatkan anak dalam proses kreatif dan kebudayaan menjadi tantangan tersendiri. Untuk itu, diperlukan upaya konkret yang mampu menumbuhkan kembali semangat berkarya sekaligus memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah kepada generasi muda.

Kegiatan pembuatan *damar kurung* dan batik teknik *shibori* menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya sekaligus mengasah kreativitas siswa sekolah dasar (Nurjannah & Candra, 2023). Melalui pendekatan yang menyenangkan dan praktis, siswa tidak hanya belajar tentang seni rupa tradisional, tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan menghargai warisan leluhur mereka. Artikel ini akan mengulas bagaimana kegiatan tersebut diimplementasikan serta dampaknya terhadap kreativitas dan kesadaran budaya siswa Sekolah Dasar (SD) di Desa Kedungpring.

2. Metode

Kegiatan pelestarian budaya melalui pembuatan damar kurung dan batik teknik shibori ini dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung yang melibatkan siswa-siswi kelas 1, 2, 5, dan 6 UPT SDN 128 Desa Kedungpring, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, dengan pendekatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Pendekatan *learning by doing* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dikemas dalam suatu kegiatan sederhana yang memungkinkan siswa-siswa dapat mempraktikkan langsung suatu teori dan

tidak hanya tahu secara teoritisnya saja (Kusmanto et al., 2014). Ada beberapa tahapan dalam kegiatan ini, diantaranya:

I. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kami melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan perangkat desa untuk mendapatkan izin dan dukungan. Setelah itu, kami melakukan survei lokasi dan observasi kondisi sekolah serta ketersediaan sarana prasarana. Kemudian kami melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jenjang kelas dan waktu pembelajaran yang tersedia. Selanjutnya, kami menyiapkan bahan dan alat, seperti kertas bergambar, stik es krim, pewarna, kain mori, dan karet gelang.

II. Tahap Sosialisasi dan Pengenalan Materi

Pada tahap ini kami memberikan penjelasan mengenai asal-usul damar kurung dan teknik batik shibori. Setelah itu kami menampilkan contoh karya asli damar kurung dan hasil batik shibori. Selanjutnya menjelaskan langkah-langkah pembuatan keduanya secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami anak-anak.

III. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Praktik

Siswa dibagi menjadi kelompok berdasarkan kelas dan usia siswa. Siswa kelas rendah (kelas 1–2) diarahkan membuat damar kurung sederhana. Siswa kelas tinggi (kelas 5–6) dilatih membuat batik teknik shibori melalui proses melipat, mengikat, dan mencelup kain. Setiap kegiatan didampingi oleh mahasiswa KKN.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembuatan damar kurung dan batik teknik shibori yang dilakukan bersama siswa UPT SDN 128 Gresik menghasilkan respon yang sangat positif baik dari siswa, guru, maupun pihak sekolah. Selama proses pembuatan damar kurung dan batik shibori, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Anak-anak tampak tertarik dan aktif bertanya tentang alat, bahan, serta cara kerja masing-masing teknik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung (*learning by doing*) berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif. Siswa-siswa sekolah dasar lebih sesuai dengan metode pembelajaran yang berbasis aktivitas untuk memudahkan mereka dalam memahami suatu teori (Syalsabila et al., 2024).

Pada kegiatan pembuatan damar kurung, siswa kelas rendah mampu menyelesaikan karya sederhana dengan bantuan mahasiswa KKN. Mereka sangat menikmati proses mewarnai dengan alat mewarnai yang telah dibawa (Gambar 1). Kegiatan pembuatan damar kurung di siswa-siswi sekolah dasar dapat memberikan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, serta menunjukkan dimensi profil pelajar Pancasila dalam enam dimensi (Azizah & Suprayitno, 2024).



Gambar 1. Proses Mewarnai Gambar Damar Kurung

Kesenian damar kurung dapat diekplorasi ke dalam beberapa media, salah satunya diaplikasikan ke dalam *totebag* (Gambar 2). Pembelajaran gambar ilustrasi damar kurung pada *totebag* telah memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan kreativitas dan pengalaman peserta didik dalam mengeksplor media berkarya yang baru (Rahmah & Mutmainah, 2024).



Gambar 2. Damar Kurung dalam Totebag (Rahmah & Mutmainah, 2024)

Sementara itu, siswa kelas tinggi tampak lebih tertantang saat membuat batik shibori karena melibatkan teknik melipat dan mencelup/menyiram pewarna pada kain (Gambar 3).



Gambar 3. Proses Pewarnaan Batik Shibori

Kegiatan ini secara nyata menstimulus daya imajinasi dan kreativitas siswa. Hasil karya damar kurung yang dihasilkan sangat beragam (Gambar 4). Begitu juga dengan batik shibori, setiap kain memiliki pola unik hasil kreasi siswa sendiri (Gambar 5). Pembelajaran pembuatan batik di tingkat siswa sekolah dasar dapat memberikan keterampilan siswa dalam bidang usaha pakaian dan dapat menuangkan kreatifitas dan imajinasi siswa (Dharma et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak diberi ruang untuk berekspresi dan berinovasi, yang menjadi inti dari pengembangan kreativitas.



(a)



(b)

Gambar 4. Hasil Pembuatan Damar Kurung (a) Kelas 1 dan (b) Kelas 2

Dengan mengenal asal-usul dan nilai filosofi dari damar kurung serta batik shibori, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal. Banyak siswa yang mengaku baru pertama kali mengetahui bahwa damar kurung adalah produk budaya khas Gresik. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kebanggaan terhadap warisan budaya daerah.



(a)



(b)

Gambar 5. Hasil Batik Shibori (a) Kelas V dan (b) Kelas VI

Selama kegiatan, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, dan saling membantu. Kondisi ini menciptakan suasana kolaboratif yang memperkuat keterampilan sosial dan tanggung jawab mereka terhadap hasil kelompok. Selain itu, para siswa juga belajar pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian selama berkegiatan seni. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, kurangnya pengalaman awal siswa dalam kegiatan seni rupa, dan kebutuhan alat yang cukup spesifik. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa KKN mengadaptasi alat sederhana yang ramah anak, serta membagi tahapan pengerjaan agar tidak membebani siswa. Pendekatan yang fleksibel dan menyenangkan terbukti membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi.

4. Kesimpulan

Kegiatan pembuatan damar kurung dan batik teknik shibori terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kreativitas sekaligus menanamkan nilai-nilai pelestarian budaya pada siswa sekolah dasar di Desa Kedungpring. Melalui pendekatan praktik langsung yang menyenangkan, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman artistik, tetapi juga belajar menghargai warisan budaya lokal yang selama ini kurang dikenal. Antusiasme siswa, keberagaman karya, dan meningkatnya kesadaran akan identitas budaya merupakan indikator keberhasilan dari program ini. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana, solusi yang adaptif mampu memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan bermanfaat. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah, guna memperkuat

upaya pelestarian budaya sekaligus membentuk generasi muda yang kreatif, kolaboratif, dan mencintai budayanya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Gresik dan Kecamatan Balongpanggang (khususnya Desa Kedungpring) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengabdikan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Pengalaman ini sangat berharga untuk kami kedepannya agar kami memiliki jiwa sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., & Suprayitno. (2024). Pembuatan Kerajinan Damar Kurung sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 132–143.
- Dharma, A. P., Setyawati, R. F., Mushoddik, & Oktaviani, A. (2024). Pelatihan Pewarnaan Kaos dengan Teknik Jumputan (Tie Dye) pada Peserta Didik Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bogor. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 58–62.
- Kholil, M., & Muhajir. (2016). Batik Damar Kurung di Gresik: Konsep, Unsur Bentuk dan Karakteristik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(1), 58–65.
- Kusmanto, A., Suparmi, & Sarwanto. (2014). Pendekatan Learning By Doing dalam Pembelajaran Fisika dengan Media Riil dan Multimedia Interaktif Ditinjau dari Kreativitas dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Inkuiri*, 3(III), 65–74.
- Nurjannah, S., & Candra, I. A. I. (2023). Motif Batik Shibori sebagai Inovasi Pembelajaran Ragam Hias Geometria bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4283–4292.
- Rahmah, S. I. S., & Mutmainah, S. (2024). Gambaran Ilustrasi Damar Kurung pada Totebag sebagai Edukasi Budaya di SMP YIMI Gresik Full Day School. *Jurnal Seni Rupa*, 2(4), 103–112.
- Siburian, B. P., Nurhasanah, L., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen*, 10(2), 31–39.
- Syaadati, A., Ponimin, & Sidiyawati, L. (2023). Lukisan Damar Kurung Khas Gresik Jawa Timur sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Batik Lukis. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(10), 1539–1558. <https://doi.org/10.17977/um064v3i102023p1539-1558>
- Syalsabila, N., Istighfara, D. T., Yunitasari, N., Muhammadiyah, E., & Interaktif, C. (2024). Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Khusus Anak-Anak Sekolah Dasar. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 1–6.